



INTISARI

Perkembangan masyarakat kapitalisme modern telah menciptakan budaya konsumsi yang tidak lagi berfokus pada fungsi barang, melainkan pada pencitraan diri dan status sosial. Di Indonesia, gaya hidup konsumerisme materialistis semakin terlihat nyata, terutama dikalangan generasi muda yang terdorong untuk melakukan pembelian barang-barang bermerek yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan media sosial, dengan tujuan untuk validasi dan status sosial melalui *flexing* (pamer kekayaan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik gaya hidup konsumerisme materialistis di Indonesia, mengevaluasi dampaknya terhadap pencapaian kebahagiaan dan *ataraxia* (ketenangan jiwa), serta mengeksplorasi prinsip-prinsip hedonisme Epicurus sebagai respons filosofis terhadap fenomena tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif berbasis kajian pustaka. Data dikumpulkan dari literatur primer dan sekunder yang relevan mengenai konsumerisme materialistis dan teori hedonisme Epicurus. Analisis dilakukan secara deskriptif, interpretatif, dan reflektif untuk menggali implikasi filosofis dari gaya hidup konsumtif masyarakat modern.

Hasil penelitian menunjukkan : pertama, karakteristik konsumerisme materialistis pada masyarakat kapitalisme modern ditandai oleh dominasi keinginan yang tidak alami, kebutuhan simbolik, dan pencarian validasi eksternal melalui konsumsi. Kedua, gaya hidup tersebut menghambat pencapaian kebahagiaan dan *ataraxia*, karena memicu kecemasan, stres, serta ketergantungan. Ketiga, prinsip hedonisme Epicurus, khususnya *tetrapharmakos* dan konsep hirarki keinginan, menawarkan alternatif etis yang mengarahkan pada kehidupan yang lebih sederhana, reflektif, dan pencapaian kebahagiaan yang autentik. Namun demikian, ajaran Epicurus perlu diadaptasi secara kontekstual agar mampu merespons tekanan sosial-kultural era digital yang membentuk keinginan manusia secara kolektif.

Kata kunci : konsumerisme materialistis, hedonisme etis Epicurus, kapitalisme modern, kebahagiaan.



ABSTRACT

The development of modern capitalist society has shifted the nature of consumption from fulfilling functional needs to serving self-image and social status. In Indonesia, the materialistic lifestyle has become increasingly apparent, especially among the younger generation who are driven to purchase branded goods under the influence of social and digital environments. This behavior is often motivated by a desire for social validation and recognition through practices like flexing wealth online. This study aims to analyze the characteristic of materialistic consumerism behavior in Indonesia, evaluate its impact on the attainment of happiness and ataraxia (inner tranquility), and explore the ethical response offered by Epicurean hedonism to this phenomenon.

Using a qualitative-descriptive method with a literature-based approach, this research draws on relevant primary and secondary sources related to materialistic consumerism and Epicurus' ethical theory. The analysis is conducted through descriptive, interpretative, and reflective methods to uncover the philosophical implications of consumer lifestyle in contemporary society.

The findings show : first, materialistic consumerism is characterized by the dominance of unnatural desires, symbolic needs, and the pursuit of external validation through consumption. Second, this lifestyle hinders the achievement of happiness and ataraxia by triggering anxiety, stress, and dependency. Third, Epicurean principles, particularly the tetrapharmakos and the hierarchy of desires provide an ethical alternative that encourages a simpler, more reflective life oriented toward authentic happiness. Nevertheless, Epicurus' teachings must be contextually adapted to address the collective pressures of today's digital and consumerist culture.

Keywords: *materialistic consumerism, Epicurus' ethical hedonism, modern capitalism, happiness.*